E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Persepsi Orang Tua Pekerja Terhadap Kualitas Layanan *Daycare* Dalam Mendukung Pengasuhan Anak Usia Dini Di Kabupaten Bekasi

Gina Asri Ruwaida[1], Ayu Hopiani[2], Muna Maisa Nada[3]
[1] Universitas Pelita Bangsa, ginaruwaida@pelitabangsa.ac.id
[2] Universitas Pendidikan Indonesia, ayuhopiani@upi.edu
[3] Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, maisamuna26@gmail.com

Abstrak

Orang tua pekerja membutuhkan layanan *daycare* yang tidak hanya membantu penitipan anak, tetapi juga menghadirkan rasa aman, komunikasi yang terbuka, dan stimulasi yang selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* dalam mendukung pengasuhan anak usia dini di Kabupaten Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei kepada 60 orang tua pekerja yang memiliki anak usia 0-6 tahun dan menggunakan layanan *daycare*. Instrumen disusun berdasarkan enam aspek, yaitu keamanan, kebersihan-kesehatan, kompetensi pengasuh, komunikasi, stimulasi perkembangan, dan kepercayaan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua berada pada kategori baik dengan rerata keseluruhan 4,08. Aspek keamanan dan perlindungan anak menjadi kekuatan utama, sedangkan stimulasi perkembangan anak masih perlu diperkuat. Temuan ini menegaskan pentingnya daycare sebagai mitra pengasuhan keluarga pekerja.

Kata Kunci: *anak usia dini, daycare, Kabupaten Bekasi, orang tua pekerja, pengasuhan*

Abstract

Working parents need daycare services that do not merely provide child supervision but also offer safety, responsive communication, and developmental stimulation for young children. This study aims to describe working parents' perceptions of daycare service quality in supporting early childhood caregiving in Bekasi Regency. A descriptive quantitative approach was employed through a survey of 60 working parents who had children aged 0-6 years and used daycare services. The instrument was developed based on six aspects: safety, cleanliness and health, caregiver competence, communication, developmental stimulation, and parental trust. The findings indicate that parents' perceptions were in the good category with an overall mean score of 4.08. Child safety and protection emerged as the strongest aspect, while developmental stimulation still requires further improvement. These findings highlight the role of daycare as a caregiving partner for working families.

Keywords: *Bekasi Regency, daycare, early childhood, parenting, working parents*

Corresponding Author:
Gina Ruwaida
Universitas Pelita Bangsa; ginaruwaida@pelitabangsa.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan pola kerja keluarga perkotaan telah membawa konsekuensi langsung terhadap praktik pengasuhan anak usia dini. Pada banyak keluarga, ayah dan ibu sama-sama bekerja untuk menopang kebutuhan ekonomi rumah tangga. Kondisi tersebut membuat waktu kebersamaan orang tua dengan anak menjadi lebih terbatas, sementara anak tetap membutuhkan kehadiran orang dewasa yang aman, responsif, hangat, dan mampu memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya. Dalam situasi demikian, kebutuhan terhadap layanan pengasuhan alternatif semakin meningkat. *Daycare* tidak lagi dipahami semata-mata sebagai tempat menitipkan anak, tetapi juga sebagai ruang pengasuhan yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

turut membentuk pengalaman harian anak, baik dari sisi rasa aman, kebiasaan, interaksi sosial, maupun stimulasi perkembangan.

Bagi orang tua pekerja, keputusan memilih *daycare* bukanlah keputusan sederhana. Orang tua perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti keamanan anak, kedekatan lokasi dengan rumah atau tempat kerja, biaya layanan, kualitas pengasuh, kebersihan lingkungan, pola komunikasi antara pengasuh dan orang tua, hingga keyakinan bahwa anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan usianya. Permasalahan utama yang muncul adalah tidak semua orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai kualitas *daycare*. Sebagian orang tua mungkin menempatkan keamanan dan kebersihan sebagai prioritas utama, sementara sebagian lainnya lebih menekankan kompetensi pengasuh, program stimulasi, atau komunikasi harian mengenai perkembangan anak. Perbedaan persepsi tersebut penting untuk dikaji karena persepsi orang tua berhubungan dengan rasa percaya, kepuasan, dan keberlanjutan penggunaan layanan *daycare*.

Kebutuhan terhadap layanan *daycare* menjadi semakin relevan dalam konteks Kabupaten Bekasi. Wilayah ini berkembang sebagai daerah urban dan industri, sehingga ritme kerja masyarakat cenderung dinamis dan menuntut pengaturan waktu keluarga yang lebih fleksibel. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (2026) memuat data sosial ketenagakerjaan, industri, kependudukan, dan berbagai indikator pembangunan yang menunjukkan pentingnya membaca kebutuhan keluarga dalam konteks wilayah yang terus berkembang. Pada saat yang sama, Profil Anak Usia Dini 2024 menegaskan bahwa masa usia dini merupakan fase emas pertumbuhan anak, ketika perkembangan intelektual, emosi, sosial, moral, dan kemandirian berlangsung sangat cepat serta membutuhkan dukungan lingkungan yang berkualitas (Badan Pusat Statistik, 2024). Oleh karena itu, kualitas layanan pengasuhan menjadi isu penting karena anak menghabiskan sebagian waktu hariannya bersama pengasuh di luar lingkungan keluarga inti.

Daycare dalam konteks pendidikan anak usia dini memiliki posisi yang unik. Di satu sisi, layanan ini membantu orang tua pekerja menjaga kesinambungan antara peran kerja dan peran keluarga. Di sisi lain, *daycare* juga diharapkan mampu menjadi lingkungan yang ramah anak, aman secara fisik, hangat secara emosional, serta mendukung pembentukan kebiasaan positif. Dengan demikian, kualitas daycare tidak hanya dapat dinilai dari ketersediaan fasilitas, tetapi juga dari cara pengasuh membangun interaksi dengan anak, menjaga kesehatan dan kebersihan, memberikan stimulasi perkembangan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. *Daycare* yang berkualitas semestinya tidak menggantikan peran keluarga, melainkan menjadi mitra keluarga dalam memastikan kebutuhan dasar dan perkembangan anak tetap terpenuhi.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pengasuhan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan keluarga dan kualitas lingkungan pengasuhan. Sairah dan Chandra (2022) menunjukkan bahwa pengalaman anak di *daycare* dapat berhubungan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, terutama ketika orang tua memandang daycare sebagai mitra, bukan pengganti keluarga. Fajrin dan Purwastuti (2022) juga menekankan bahwa keluarga *dual earner* menghadapi tantangan khusus dalam menjaga keterlibatan pengasuhan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa layanan *daycare* perlu membuka ruang kolaborasi dengan orang tua agar kebutuhan anak dapat dipantau secara utuh. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui komunikasi perkembangan anak, pelaporan kegiatan harian, kesepakatan pola pengasuhan, serta keterbukaan pengelola dalam menerima masukan dari orang tua.

Dalam menilai kualitas *daycare*, perspektif orang tua menjadi salah satu sumber informasi yang penting. Orang tua adalah pihak yang secara langsung mempercayakan anak kepada lembaga pengasuhan, sehingga pengalaman, harapan, dan kekhawatiran mereka perlu diperhatikan. Lehrer dkk. (2015) menemukan bahwa persepsi orang tua terhadap

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kualitas pengasuhan dapat berbeda dari penilaian eksternal, tetapi persepsi tersebut tetap penting karena memengaruhi rasa percaya, pilihan layanan, dan keterlibatan keluarga. Da Silva dan Wise (2006) juga menegaskan bahwa kualitas *childcare* dari sudut pandang orang tua tidak hanya berkaitan dengan perkembangan anak, tetapi juga relasi dengan pengasuh, aksesibilitas layanan, kenyamanan, dan kesesuaian layanan dengan latar belakang keluarga. Studi Putri dan Famiola (2025) menunjukkan bahwa karakteristik orang tua, khususnya pendidikan, dapat memengaruhi cara mereka menilai kualitas layanan *daycare*, terutama pada dimensi tenaga pengasuh, kurikulum, monitoring, dan tata kelola.

Kajian tentang pengasuhan anak usia dini di Indonesia telah banyak membahas pola asuh keluarga, keterlibatan ayah, *parenting stress*, *mindful parenting*, dan perkembangan kemandirian anak. Nurhafizah dkk. (2023) meneliti *parenting stress* pada orang tua bekerja, sementara Handayani dkk. (2024) menyoroti pentingnya peningkatan keterampilan pengasuhan melalui *mindful parenting*. Novera dkk. (2025) menunjukkan bahwa pola asuh dan *attachment* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Selain itu, Mutiarasari dkk. (2024), Karmila dkk. (2025), serta Putri dan Putro (2025) memperlihatkan bahwa keterlibatan ayah dan dinamika peran orang tua semakin menjadi perhatian dalam kajian pendidikan anak usia dini. Namun, kajian yang secara khusus membaca persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* dalam konteks Kabupaten Bekasi masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang penting, khususnya untuk memahami bagaimana orang tua pekerja menilai layanan *daycare* berdasarkan pengalaman nyata mereka sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memetakan persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* melalui beberapa dimensi yang dekat dengan kebutuhan pengasuhan anak usia dini. Dimensi tersebut meliputi keamanan, kebersihan, kesehatan, kompetensi pengasuh, komunikasi dengan orang tua, stimulasi perkembangan, kenyamanan lingkungan, serta kepercayaan terhadap pengelola *daycare*. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data persepsi orang tua pekerja, kemudian mendeskripsikan kecenderungan penilaian mereka terhadap kualitas layanan *daycare*. Melalui cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai aspek-aspek layanan yang telah dinilai baik maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* dalam mendukung pengasuhan anak usia dini di Kabupaten Bekasi. Secara khusus, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana orang tua pekerja menilai aspek keamanan, kebersihan, kompetensi pengasuh, komunikasi, stimulasi perkembangan, kenyamanan, dan kepercayaan terhadap layanan *daycare*. Kebaruan penelitian terletak pada fokusnya terhadap pengalaman orang tua pekerja di wilayah urban-industri Kabupaten Bekasi serta pemetaan kualitas layanan *daycare* melalui dimensi yang dekat dengan kebutuhan pengasuhan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai layanan pengasuhan alternatif bagi keluarga pekerja. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengelola *daycare* dalam meningkatkan mutu layanan yang aman, komunikatif, bersih, sehat, dan berpihak pada tumbuh kembang anak. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rasional dalam memilih *daycare* sebagai lingkungan pengasuhan bagi anak usia dini. Sementara bagi pemangku kepentingan, penelitian ini dapat menjadi dasar awal untuk mendorong penguatan layanan *daycare* yang lebih responsif terhadap kebutuhan keluarga pekerja di wilayah perkotaan dan industri.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Rancangan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* dalam mendukung pengasuhan anak usia dini, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Melalui survei, peneliti dapat menghimpun pengalaman, penilaian, dan harapan orang tua secara lebih luas dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, metode ini dipandang sesuai untuk memotret kualitas layanan *daycare* dari sudut pandang pengguna layanan, yaitu orang tua pekerja yang menitipkan anaknya pada lembaga pengasuhan.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bekasi dengan sasaran orang tua pekerja yang memiliki anak usia 0–6 tahun dan sedang atau pernah menggunakan layanan *daycare*, Taman Penitipan Anak (TPA), atau PAUD berbasis penitipan anak. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua pekerja pengguna layanan *daycare* di Kabupaten Bekasi. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi orang tua yang bekerja, memiliki anak usia dini, berdomisili di Kabupaten Bekasi atau menggunakan layanan *daycare* di Kabupaten Bekasi, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian secara sukarela. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin orang tua, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, usia anak, lama menggunakan *daycare*, dan frekuensi menitipkan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form*. Kuesioner disusun dalam dua bagian, yaitu identitas umum responden dan pernyataan mengenai persepsi orang tua terhadap kualitas layanan *daycare*. Pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima pilihan, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen penelitian memuat enam aspek utama, yaitu keamanan dan perlindungan anak, kebersihan dan kesehatan lingkungan, kompetensi dan kehangatan pengasuh, komunikasi *daycare* dengan orang tua, stimulasi perkembangan anak, serta kenyamanan dan kepercayaan orang tua. Selain pernyataan tertutup, kuesioner juga dilengkapi dengan satu pertanyaan terbuka untuk memberikan ruang kepada responden dalam menyampaikan pengalaman, masukan, atau harapan terhadap layanan *daycare* secara lebih bebas.

Pengembangan instrumen dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi berdasarkan konsep kualitas layanan pengasuhan anak usia dini dan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Kisi-kisi instrumen disusun agar setiap aspek kualitas layanan *daycare* dapat terwakili dalam butir pernyataan yang jelas dan mudah dipahami oleh responden. Sebelum digunakan, instrumen ditelaah secara konseptual untuk memastikan kesesuaian antara aspek, indikator, dan pernyataan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi internal antarbutir pernyataan. Karena penelitian ini tidak menggunakan alat dan bahan laboratorium, spesifikasi alat yang digunakan terbatas pada perangkat digital untuk penyebaran kuesioner dan pengolahan data, yaitu *Google Form* dan aplikasi pengolah data statistik sederhana.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung frekuensi, persentase, rerata, dan kategori penilaian pada setiap aspek kualitas layanan *daycare*. Hasil skor kemudian diinterpretasikan berdasarkan rentang skala Likert ke dalam lima kategori, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Jawaban responden pada pertanyaan terbuka dianalisis secara sederhana dengan cara mengelompokkan tema-tema yang sering muncul, seperti keamanan, kebersihan, komunikasi, kompetensi pengasuh, kegiatan anak, dan kepercayaan orang tua. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memperkuat temuan kuantitatif sehingga gambaran persepsi orang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tua dapat disajikan secara lebih utuh. Etika penelitian diperhatikan dengan memberikan informasi singkat pada bagian awal kuesioner mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan jawaban, dan hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela. Responden tidak diminta mencantumkan nama anak maupun nama *daycare* untuk menjaga kerahasiaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* dalam mendukung pengasuhan anak usia dini di Kabupaten Bekasi. Penyajian hasil meliputi karakteristik responden, persepsi orang tua terhadap setiap aspek kualitas layanan *daycare*, serta respons terbuka yang menggambarkan pengalaman orang tua secara lebih dekat. Data diperoleh dari 60 orang tua pekerja yang memiliki anak usia dini dan sedang atau pernah menggunakan layanan *daycare*, TPA, atau PAUD berbasis penitipan anak di Kabupaten Bekasi. Hasil yang disajikan merupakan hasil akhir analisis deskriptif, sehingga bagian ini tidak menampilkan proses perhitungan statistik secara rinci.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan gambaran mengenai latar belakang orang tua pekerja yang menggunakan layanan *daycare* di Kabupaten Bekasi. Data karakteristik meliputi jenis kelamin orang tua, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, usia anak, dan lama menggunakan *daycare*. Gambaran ini penting karena persepsi orang tua terhadap layanan *daycare* tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial, pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman mereka dalam menggunakan layanan pengasuhan anak.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin orang tua	Ibu	45	75,00
	Ayah	15	25,00
Usia orang tua	<25 tahun	3	5,00
	25–30 tahun	14	23,33
	31–35 tahun	23	38,33
	36–40 tahun	15	25,00
	>40 tahun	5	8,33
Pendidikan terakhir	SMA/SMK	8	13,33
	Diploma	7	11,67
	S1	38	63,33
	S2/S3	7	11,67
Jenis pekerjaan	Pegawai swasta	37	61,67
	ASN/TNI/Polri	6	10,00
	Wiraswasta	9	15,00
	Tendik/kesehatan	6	10,00
	Lainnya	2	3,33
Usia anak	0–2 tahun	14	23,33
	3–4 tahun	27	45,00
	5–6 tahun	19	31,67
Lama menggunakan *daycare*	<6 bulan	11	18,33
	6–12 bulan	17	28,33
	1–2 tahun	22	36,67
	>2 tahun	10	16,67

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden adalah ibu, yaitu 45 orang atau 75,00%, sedangkan ayah berjumlah 15 orang atau 25,00%. Komposisi ini menunjukkan bahwa ibu masih lebih dominan terlibat dalam pengambilan keputusan dan penilaian terhadap layanan pengasuhan anak. Meskipun demikian, keterlibatan ayah sebagai responden tetap menunjukkan bahwa pengasuhan anak usia dini mulai dipahami sebagai tanggung jawab bersama dalam keluarga pekerja. Dari sisi usia, responden terbanyak berada pada rentang 31–35 tahun, yaitu 23 orang atau 38,33%. Kelompok usia ini umumnya berada pada fase produktif dalam pekerjaan sekaligus fase aktif dalam pengasuhan anak usia dini. Dari sisi pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan S1 sebanyak 38 orang atau 63,33%. Sementara itu, jenis pekerjaan terbanyak adalah pegawai swasta, yaitu 37 orang atau 61,67%. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan *daycare* banyak digunakan oleh keluarga pekerja muda yang memiliki aktivitas kerja relatif padat dan membutuhkan dukungan pengasuhan yang lebih fleksibel.

Usia anak yang paling banyak menggunakan layanan *daycare* berada pada rentang 3–4 tahun, yaitu 27 anak atau 45,00%. Pada usia ini, anak mulai membutuhkan ruang interaksi sosial, latihan kemandirian, dan aktivitas bermain yang lebih terarah. Lama penggunaan *daycare* terbanyak berada pada rentang 1–2 tahun, yaitu 22 responden atau 36,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai kualitas layanan daycare berdasarkan interaksi yang berulang, bukan hanya berdasarkan kesan awal.

Persepsi Orang Tua terhadap Kualitas Layanan *Daycare*

Persepsi orang tua terhadap kualitas layanan *daycare* dilihat melalui enam aspek, yaitu keamanan dan perlindungan anak, kebersihan dan kesehatan, kompetensi dan kehangatan pengasuh, komunikasi *daycare* dengan orang tua, stimulasi perkembangan anak, serta kenyamanan dan kepercayaan orang tua. Kategori interpretasi skor digunakan untuk membantu pembaca memahami kecenderungan penilaian orang tua secara lebih sederhana.

Tabel 3. Kategori Interpretasi Skor Persepsi

Rentang Skor Rerata	Kategori	Makna Umum
1,00–1,80	Sangat kurang	Layanan dinilai belum memenuhi kebutuhan pengasuhan anak.
1,81–2,60	Kurang	Layanan masih memerlukan banyak perbaikan.
2,61–3,40	Cukup	Layanan sudah berjalan, tetapi belum konsisten pada semua aspek.
3,41–4,20	Baik	Layanan dinilai cukup mendukung kebutuhan pengasuhan anak.
4,21–5,00	Sangat baik	Layanan dinilai sangat mendukung rasa aman dan pengasuhan anak.

Berdasarkan kategori pada Tabel 3, skor yang semakin tinggi menunjukkan persepsi orang tua yang semakin positif terhadap kualitas layanan *daycare*. Kategori ini digunakan untuk menafsirkan posisi setiap aspek layanan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menampilkan angka, tetapi juga memberikan makna terhadap kualitas layanan yang dirasakan orang tua.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 4. Persepsi Orang Tua Pekerja terhadap Kualitas Layanan *Daycare*

Aspek Kualitas Layanan	Jumlah Butir	Rerata	Persentase Capaian	Kategori
Keamanan dan perlindungan anak	5	4,31	86,20%	Sangat baik
Kebersihan dan kesehatan	5	4,18	83,60%	Baik
Kompetensi dan kehangatan pengasuh	5	4,12	82,40%	Baik
Komunikasi *daycare* dengan orang tua	5	3,86	77,20%	Baik
Stimulasi perkembangan anak	5	3,74	74,80%	Baik
Kenyamanan dan kepercayaan orang tua	5	4,24	84,80%	Sangat baik
Rerata keseluruhan	30	4,08	81,60%	Baik

Berdasarkan Tabel 4, persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rerata 4,08 dan persentase capaian 81,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua pekerja menilai layanan *daycare* di Kabupaten Bekasi telah cukup mendukung kebutuhan pengasuhan anak usia dini. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian dapat dijawab bahwa persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* cenderung positif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama komunikasi harian dan stimulasi perkembangan anak.Aspek dengan skor tertinggi adalah keamanan dan perlindungan anak dengan rerata 4,31 atau 86,20%, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keamanan menjadi dasar utama kepercayaan orang tua dalam menitipkan anak di *daycare.* Bagi keluarga pekerja, rasa aman merupakan kebutuhan mendasar karena orang tua harus menjalankan tanggung jawab pekerjaan sambil tetap memastikan anak berada dalam lingkungan yang terlindungi. Prosedur antar-jemput, pengawasan anak, dan keamanan ruang menjadi bagian penting yang membentuk rasa percaya tersebut.

Aspek kenyamanan dan kepercayaan orang tua juga memperoleh skor tinggi, yaitu 4,24 atau 84,80%, dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini memperlihatkan bahwa orang tua merasa cukup tenang ketika anak berada di *daycare*, terutama apabila anak tampak nyaman, mengenal pengasuh, dan mampu mengikuti rutinitas harian. Kepercayaan orang tua tidak hanya dibangun melalui fasilitas, tetapi juga melalui pengalaman anak yang terlihat stabil dan positif setelah mengikuti kegiatan di *daycare.* Aspek kebersihan dan kesehatan memperoleh rerata 4,18, sedangkan kompetensi dan kehangatan pengasuh memperoleh rerata 4,12. Kedua aspek tersebut berada pada kategori baik. Temuan ini menggambarkan bahwa orang tua menilai lingkungan *daycare* relatif bersih, nyaman, dan mendukung kesehatan anak. Selain itu, pengasuh dinilai cukup sabar, responsif, dan mampu membangun interaksi yang hangat dengan anak. Dalam layanan pengasuhan anak usia dini, kehangatan pengasuh menjadi unsur penting karena anak tidak hanya membutuhkan pengawasan fisik, tetapi juga rasa aman secara emosional. Aspek komunikasi daycare dengan orang tua memperoleh rerata 3,86 dan berada pada kategori baik. Meskipun demikian, nilai ini lebih rendah dibandingkan aspek keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kompetensi pengasuh. Hal ini menunjukkan bahwa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

komunikasi masih menjadi bagian yang perlu diperkuat. Beberapa orang tua membutuhkan laporan yang lebih konsisten mengenai makan, tidur, suasana hati, aktivitas, atau kejadian penting yang dialami anak selama berada di *daycare*. Bagi orang tua pekerja, komunikasi yang sederhana tetapi rutin dapat membantu mereka tetap merasa terhubung dengan pengalaman anak meskipun tidak hadir secara langsung sepanjang hari.

Aspek stimulasi perkembangan anak memperoleh skor paling rendah dibandingkan aspek lainnya, yaitu rerata 3,74 dengan persentase capaian 74,80%. Meskipun masih berada pada kategori baik, temuan ini menunjukkan adanya ruang perbaikan. Orang tua tidak hanya berharap anak dijaga dengan aman, tetapi juga memperoleh pengalaman bermain yang bermakna, kesempatan bersosialisasi, latihan kemandirian, dan stimulasi sederhana yang sesuai dengan usia. Dengan demikian, *daycare* tidak perlu berubah menjadi sekolah formal, tetapi tetap perlu memiliki rancangan aktivitas harian yang mendukung perkembangan anak usia dini.

Respons Terbuka Orang Tua

Hasil jawaban terbuka memperkaya data kuantitatif karena memperlihatkan hal-hal yang paling dirasakan orang tua dalam pengalaman menggunakan layanan *daycare.* Secara umum, respons orang tua mengarah pada lima tema utama, yaitu keamanan anak, komunikasi harian, kebersihan dan kesehatan, stimulasi perkembangan, serta kualitas pengasuh.

Tabel 5. Ringkasan Jawaban Terbuka Orang Tua

Tema Jawaban Terbuka	Contoh Pernyataan Responden	Makna Temuan
Keamanan anak	"Saya merasa tenang karena anak tidak boleh dijemput orang lain tanpa konfirmasi."	Orang tua menempatkan keselamatan sebagai dasar kepercayaan.
Komunikasi harian	"Kalau ada foto kegiatan atau laporan makan dan tidur, saya merasa tetap dekat dengan anak."	Laporan harian membuat orang tua merasa tetap terhubung dengan anak.
Kebersihan dan kesehatan	"Saya memilih *daycare* yang ruangannya bersih dan pengasuhnya sigap kalau anak kurang sehat."	Lingkungan bersih meningkatkan rasa aman dan nyaman.
Stimulasi perkembangan	"Saya berharap anak tidak hanya dititipkan, tetapi juga diajak bermain dan belajar hal kecil sesuai usia."	Orang tua berharap anak mendapat pengalaman bermain yang mendukung perkembangan.
Kualitas pengasuh	"Anak saya lebih mudah beradaptasi ketika pengasuhnya sabar dan mau bercerita kepada orang tua."	Kehangatan pengasuh memengaruhi kenyamanan anak selama di *daycare.*

Berdasarkan Tabel 5, respons terbuka orang tua memperlihatkan bahwa kualitas *daycare* tidak hanya dinilai dari fasilitas fisik, tetapi juga dari pengalaman relasional yang dirasakan anak dan orang tua. Orang tua merasa lebih tenang ketika *daycare* memiliki prosedur penjemputan yang jelas, pengasuh mudah dihubungi, dan anak tampak nyaman setelah mengikuti kegiatan harian. Di sisi lain, orang tua juga berharap laporan perkembangan anak dan variasi kegiatan bermain dapat dibuat lebih teratur. Temuan ini

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memperjelas bahwa aspek komunikasi dan stimulasi perkembangan merupakan bagian penting yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* di Kabupaten Bekasi berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa *daycare* telah dipandang sebagai layanan yang cukup membantu keluarga pekerja dalam menjalankan peran pengasuhan. Dalam konteks keluarga urban dan industri, *daycare* tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai mitra keluarga yang membantu menjaga keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan pengalaman sosial anak selama orang tua bekerja.

Skor tertinggi pada aspek keamanan dan perlindungan anak menunjukkan bahwa orang tua memosisikan keselamatan sebagai fondasi utama kualitas layanan *daycare.* Hal ini dapat dipahami karena keputusan menitipkan anak usia dini selalu berkaitan dengan kepercayaan. Anak usia dini belum sepenuhnya mampu melindungi diri sendiri, sehingga keberadaan prosedur keamanan, pengawasan, dan mekanisme antar-jemput yang jelas menjadi faktor utama dalam membangun rasa aman orang tua. Temuan ini sejalan dengan pandangan Da Silva dan Wise (2006) bahwa kualitas *childcare* dari perspektif orang tua tidak hanya berkaitan dengan perkembangan anak, tetapi juga mencakup aksesibilitas, rasa aman, relasi dengan pengasuh, dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan keluarga.

Aspek kenyamanan dan kepercayaan orang tua yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa pengalaman anak selama berada di *daycare* sangat memengaruhi persepsi orang tua. Orang tua cenderung merasa percaya apabila anak tampak nyaman, mampu beradaptasi, dan memiliki relasi positif dengan pengasuh. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas *daycare* bersifat relasional. Kualitas tidak hanya hadir melalui sarana fisik, tetapi juga melalui suasana emosional yang dibangun oleh pengasuh dan pengelola. Dalam pendidikan anak usia dini, relasi yang hangat menjadi bagian penting karena anak belajar melalui rasa aman, kedekatan, rutinitas, dan respons orang dewasa di sekitarnya.

Temuan mengenai kompetensi dan kehangatan pengasuh yang berada pada kategori baik memperkuat pentingnya peran pengasuh sebagai figur pengganti sementara ketika orang tua bekerja. Pengasuh yang sabar, responsif, dan memahami kebutuhan anak usia dini dapat membantu anak merasa diterima dan terlindungi. Temuan ini berkaitan dengan penelitian Sairah dan Chandra (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman anak di *daycare* dapat berhubungan dengan keterlibatan orang tua, terutama ketika *daycare* dipandang sebagai mitra pengasuhan. Dengan demikian, pengasuh tidak hanya menjalankan fungsi menjaga anak, tetapi juga menjadi penghubung antara pengalaman anak di *daycare* dan perhatian orang tua di rumah.

Aspek komunikasi *daycare* dengan orang tua yang memperoleh skor lebih rendah dibandingkan aspek keamanan dan kenyamanan menunjukkan bahwa komunikasi masih menjadi ruang penguatan. Orang tua pekerja sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk mengamati langsung aktivitas anak selama jam kerja. Oleh karena itu, laporan harian, dokumentasi kegiatan, pemberitahuan kejadian penting, dan komunikasi dua arah menjadi kebutuhan yang penting. Temuan ini menguatkan pendapat Lehrer dkk. (2015) bahwa persepsi orang tua terhadap kualitas pengasuhan memengaruhi rasa percaya, pilihan layanan, dan keterlibatan keluarga. Ketika komunikasi berjalan konsisten, orang tua tidak hanya merasa memperoleh informasi, tetapi juga merasa tetap hadir dalam proses pengasuhan anak. Aspek stimulasi perkembangan anak memperoleh skor paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini tidak menunjukkan bahwa layanan *daycare* kurang baik, tetapi memperlihatkan bahwa harapan orang tua terhadap *daycare* semakin

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berkembang. Orang tua tidak lagi memandang *daycare* hanya sebagai tempat penitipan yang aman, tetapi juga sebagai ruang yang dapat mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bermain, interaksi sosial, latihan kemandirian, bahasa, dan pembiasaan positif. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini sebagai fase perkembangan yang membutuhkan stimulasi lingkungan secara konsisten. Oleh karena itu, *daycare* perlu memiliki aktivitas harian yang sederhana, fleksibel, dan sesuai usia, tanpa harus menjadikan layanan pengasuhan sebagai sekolah formal.

Dalam konteks keluarga pekerja, temuan ini juga berkaitan dengan tantangan keluarga *dual earner*. Fajrin dan Purwastuti (2022) menjelaskan bahwa keluarga dengan ayah dan ibu yang sama-sama bekerja menghadapi tantangan dalam menjaga keterlibatan pengasuhan. *Daycare* dapat membantu mengurangi kesenjangan waktu pengasuhan, tetapi kualitas layanan tetap perlu dijaga agar anak tidak hanya memperoleh pengawasan, melainkan juga perhatian, kehangatan, dan pengalaman perkembangan yang sesuai. Dengan demikian, *daycare* yang berkualitas adalah *daycare* yang mampu menjaga keseimbangan antara fungsi perlindungan, pengasuhan, komunikasi, dan stimulasi perkembangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Putri dan Famiola (2025) bahwa kualitas *daycare* dalam keluarga *dual income* dapat dilihat melalui dimensi tenaga pengasuh, kurikulum, evaluasi, tata kelola, dan akses layanan. Dalam penelitian ini, dimensi tersebut terlihat melalui penilaian orang tua terhadap keamanan, kompetensi pengasuh, komunikasi, serta stimulasi perkembangan anak. Kualitas *daycare* tidak cukup hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh sistem layanan yang konsisten dan mampu membangun kepercayaan keluarga. Dengan kata lain, kualitas *daycare* dibangun melalui perpaduan antara keamanan fisik, kehangatan interaksi, kegiatan yang sesuai usia, dan komunikasi yang menjaga keterlibatan orang tua. Secara eksplisit, hasil penelitian ini menjawab bahwa persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* di Kabupaten Bekasi berada pada kategori baik. Aspek yang paling kuat adalah keamanan dan perlindungan anak serta kenyamanan dan kepercayaan orang tua. Sementara itu, aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah komunikasi harian dan stimulasi perkembangan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa *daycare* di Kabupaten Bekasi telah memiliki peran penting sebagai mitra pengasuhan keluarga pekerja, tetapi masih perlu memperkuat sistem pelaporan, dokumentasi kegiatan anak, rancangan aktivitas bermain, dan kapasitas pengasuh dalam memberikan stimulasi perkembangan.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan standar layanan *daycare* yang lebih berorientasi pada kebutuhan anak dan keluarga. Pengelola *daycare* perlu memastikan adanya prosedur keamanan yang jelas, lingkungan yang bersih dan sehat, pengasuh yang memahami karakteristik anak usia dini, komunikasi yang rutin dengan orang tua, serta kegiatan bermain yang mendukung perkembangan anak. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menilai *daycare* secara lebih rasional, tidak hanya berdasarkan lokasi dan biaya, tetapi juga berdasarkan keamanan, kehangatan pengasuh, komunikasi, dan stimulasi perkembangan anak. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan persepsi orang tua sebagai sumber data utama. Persepsi orang tua penting karena mencerminkan pengalaman pengguna layanan, tetapi belum menggambarkan seluruh dimensi objektif kualitas *daycare*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat menggabungkan survei orang tua, observasi lingkungan *daycare,* wawancara pengasuh, dan dokumentasi program kegiatan anak. Dengan cara tersebut, kualitas layanan *daycare* dapat dibaca secara lebih utuh dari sudut pandang orang tua, anak, pengasuh, dan pengelola lembaga.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua pekerja terhadap kualitas layanan *daycare* di Kabupaten Bekasi berada pada kategori baik dengan rerata keseluruhan 4,08. Keamanan dan perlindungan anak menjadi kekuatan utama, sedangkan stimulasi perkembangan anak masih perlu diperkuat. Orang tua menilai *daycare* sebagai mitra pengasuhan yang penting ketika layanan mampu menghadirkan rasa aman, kebersihan, pengasuh yang hangat, komunikasi terbuka, kegiatan bermain yang bermakna, dan kepercayaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Da Silva, L., & Wise, S. (2006). *Parent perspectives on childcare quality among a culturally diverse sample. Australian Journal of Early Childhood,* 31(3), 6-14. https://doi.org/10.1177/183693910603100303

Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi pola pengasuhan orang tua: Fondasi pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7204-7213. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673

Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak pada dual earner family: Sebuah studi literatur. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2725-2734. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044

Handayani, A., Yulianti, P. D., & Setiawan, A. (2024). Peningkatan keterampilan pengasuhan melalui mindful parenting: Studi pada orang tua anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(6), 1529-1538. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6251

Handoko, W. D., Fauziah, P., & Dimyati, D. (2021). Gaya pengasuhan anak usia dini pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 728-737. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1021

Karmila, M., Adriany, V., & Yulindrasari, H. (2025). Pandangan orang tua mengenai peran ayah dalam pengasuhan pasca partisipasi di program Sekolah Ayah. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 155-164. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6741

Lehrer, J. S., Lemay, L., & Bigras, N. (2015). *Parental perceptions of child care quality in centre-based and home-based settings: Associations with external quality ratings. International Journal of Early Childhood,* 47, 481-497. https://doi.org/10.1007/s13158-015-0147-8

Mu'arifah, A., & Mashar, R. (2022). Keterampilan pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini selama pandemi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4229-4239. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2226

Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan tantangan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di era digital. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(6), 1874-1886. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463

Novera, W. R., Ramelan, H., Ulni, E. K., Husna, A., & Muthie, I. (2025). Pengaruh pola asuh dan attachment terhadap kemandirian anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1967-1978. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7051

Nurhafizah, N., Hidayati, W. R., & Syam, H. (2023). Analisis parenting stress orang tua bekerja yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Lima Kaum. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 3347-3359. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4537

OECD. (2021). *Starting Strong VI: Supporting Meaningful Interactions in Early Childhood Education and Care.* OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/f47a06ae-en

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Purnamasari, N., & Dimyati, D. (2022). Perbedaan pengasuhan anak di sekolah fullday dan sekolah umum terhadap kemandirian anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2813-2824. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2267

Putri, R. W., & Famiola, M. (2025). *The effect of parental demographic characteristics on parents' perception of daycare center services quality in dual-income family in Indonesia. Journal of Economic, Bussines and Accounting* (COSTING), 8(4). https://doi.org/10.31539/costing.v8i4.15570

Putri, W. P., & Putro, K. Z. (2025). Peran ayah dalam pemenuhan hak-hak anak usia dini pada keluarga tenaga kerja wanita. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(6), 3119-3133. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7740

Sairah, S., & Chandra, A. (2022). *Daycare* dan keterlibatan ayah pada pengasuhan anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4181-4188. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498

Sausan, A. N., Mashudi, E. A., & Nuroniah, P. (2025). Keterlibatan ayah dalam perkembangan kognitif anak usia dini: Sebuah studi korelasional. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(6), 2607-2624. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7506

Widayati, S., & Syamsudin, A. (2024). Pengaruh pendampingan, motivasi, dan penyaluran pengetahuan orang tua terhadap kesuksesan PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(3), 574-585. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5940